

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

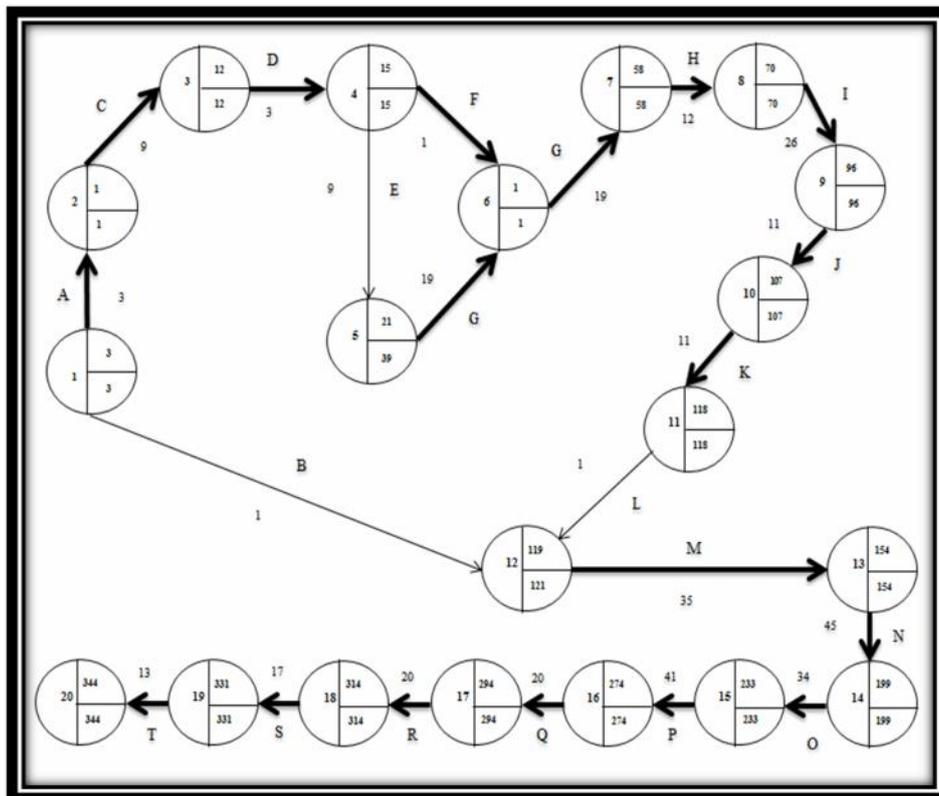
6.1. Kesimpulan

Dari uraian pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan dalam pembangunan tangki timbun minyak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berikut ini kegiatan-kegiatan pembangunan tangki timbun minyak : perancangan, survei lokasi, pesan bahan material sampai kedatangan material, pemeriksaan material, pengukuran material, penyiapan alat kerja, pemotongan plat menggunakan mesin potong otomatis, penghalusan plat, pengerolan plat, pengemasan, pengiriman, penurunan material, penyambungan plat, pengelasan, pekerjaan batten plat, penyambungan sel plat, pengecatan, pekerjaan finishing, pemasangan listrik, pemasangan penangkal petir.

2. Kegiatan 1=Perancangan, Kegiatan 2=Survei lokasi, Kegiatan 3=Pesan bahan material sampai kedatangan material, Kegiatan 4=Pemeriksaan material, Kegiatan 5= Pengukuran material, Kegiatan 6= Penyiapan alat kerja, Kegiatan 7=Pemotongan plat menggunakan mesin potong otomatis, Kegiatan 8=Penghalusan plat, Kegiatan 9=Pengerolan plat, Kegiatan 10=Pengemasan, Kegiatan 11=Pengiriman, Kegiatan 12=Penurunan material, Kegiatan 13=Penyambungan plat, Kegiatan 14=Pengelasan, Kegiatan 15=Pekerjaan batten plat, Kegiatan 16=Penyambungan sel plat, 17=Pengecatan, Kegiatan 18=Pekerjaan finishing, Kegiatan 19=Pemasangan listrik, Kegiatan 20=Pemasangan penangkal petir.

3. Berikut ini adalah susunan network diagram PERT-CPM :
Susunan network diagram dimulai dari kegiatan 1 sampai kegiatan 20 yang menghubungkan antar kegiatan yang memiliki tanda anak panah tebal yang menjadi kegiatan yang kritis dapat dilihat gambar network diagram dibawah ini :



Gambar Network Diagram PERT-CPM

4. Dari perhitungan ES, EF, LS dan LF semua kegiatan tidak memiliki slack kecuali kegiatan B, E, L yaitu kegiatan survei lokasi, pengukuran material, penurunan material sehingga kegiatan pendahulu selesai segera diikuti dengan kegiatan selanjutnya.
 5. Berikut ini kegiatan-kegiatan yang menjadi kegiatan kritis: perancangan, pesan bahan material sampai kedatangan material, pemeriksaan material, penyiapan alat kerja, pemotongan plat menggunakan mesin potong otomatis, penghalusan plat, pengerolan plat, pengemasan, pengiriman, penyambungan plat, pengelasan, pekerjaan batten plat, penyambungan sel plat, pengecatan, pekerjaan finishing, pemasangan listrik, pemasangan penangkal petir.
- Sehingga dalam kasus ini sebenarnya proyek hanya terlambat 19 hari dan itu masih dalam batas toleransi proyek, bukan 50 hari. Sehingga penalti/denda tidak dialami perusahaan dalam jumlah yang besar.

6.2. Saran

1. Penelitian berikutnya bisa diterapkan pada proyek yang masih akan berjalan sehingga dapat dimanfaatkan perusahaan.
2. Dengan hasil penelitian ini disarankan CV. Hadi Jaya untuk mempertimbangkan menggunakan metode PERT-CPM dalam membuat penjadwalan proyek sehingga dapat lebih menghemat waktu dan biaya.